

## Analisis e-Money terhadap Tingkat Inflasi Selama Masa Pandemi Covid-19

Mutiara Kemala Ratu<sup>1\*</sup>, Emilda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri  
Email: [mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id](mailto:mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id); [emilda@uigm.ac.id](mailto:emilda@uigm.ac.id)

\*Corresponding Author

(Received: 12 Desember 2023; Accepted: 21 Januari 2024; Published: 31 Januari 2024)

**Abstract.** Changes in shopping and payment patterns amid the pandemic have meant that non-cash payment transactions have also increased in line with the increase in purchase transactions in e-commerce and restrictions on direct community activities. This research aims to find out whether the increase in e-money transactions during the COVID-19 pandemic affects the inflation rate. The data in this research is data on the value of electronic money transactions and the inflation rate during the COVID-19 pandemic, namely from March 2020 to June 2023. This research is quantitative. The data source for the value of e-money transactions is from Bank Indonesia and the inflation rate data comes from the Central Statistics Agency. The analysis technique in the research uses SPSS Statistics 24 with a simple regression test method. The results of the research show that the value of electronic money transactions has a sig value of  $0.000 < 0.05$  and has a positive coefficient, so this means that the value of e-money transactions has a positive effect on the inflation rate during the COVID-19 pandemic. It is hoped that the results of this research can be a reference for Bank Indonesia in stabilizing the inflation rate.

**Keywords:** Payment Instrument; Non-Cash Payments; Electronic Money; E-Money; Inflation

**Abstrak.** Adanya perubahan pola belanja dan pembayaran di tengah pandemi membuat transaksi pembayaran non tunai juga meningkat sejalan dengan peningkatan transaksi pembelian di e-commerce dan pembatasan aktivitas masyarakat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan transaksi e-money selama pandemi Covid – 19 mempengaruhi tingkat inflasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data nilai transaksi uang elektronik dan tingkat inflasi selama masa pandemi Covid – 19 yaitu dari bulan Maret 2020 hingga Juni 2023. Sumber data nilai transaksi e-money dari Bank Indonesia dan data tingkat inflasi bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan SPSS Statistics 24 dengan metode uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik memiliki nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan memiliki koefisien positif sehingga ini artinya bahwa nilai transaksi e-money berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi selama masa pandemi covid – 19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Indonesia dalam menstabilkan tingkat inflasi.

**Kata Kunci:** Instrumen Pembayaran; Pembayaran Non Tunai; Uang Elektronik; E-Money; Inflasi

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam aspek keuangan dan perilaku masyarakat yang menyukai hal lebih praktis telah mendorong pilihan sistem pembayaran lainnya selain pembayaran tunai seperti sistem pembayaran menggunakan uang elektronik. Walaupun uang elektronik memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan alat pembayaran lainnya, namun penggunaan instrumen ini tetap sama dengan kartu ATM/Debit dan kartu kredit yaitu ditujukan untuk pembayaran (Rahmawati & Pratiwi, 2022). Penggunaan uang elektronik ini sebagai alat pembayaran pada umumnya dapat dipergunakan

untuk pembayaran transaksi fasilitas publik di bidang transportasi dan lain-lain.

Studi tentang penyebab inflasi mungkin telah memunculkan kemajuan ke salah satu perdebatan makroekonomi paling signifikan di dunia bidang ekonomi. Secara umum, penyebab inflasi di negara maju diidentifikasi sebagai pertumbuhan jumlah uang beredar, sebaliknya di negara berkembang inflasi bukan fenomena moneter murni, tetapi biasanya berhubungan dengan ketidakseimbangan fiskal seperti pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan depresiasi nilai tukar yang timbul dari krisis neraca pembayaran. Jumlah uang beredar sangat erat kaitannya

dengan tingkat laju inflasi (Puspitasari, Rotinsulu, & Niode, 2021). Jika jumlah uang yang beredar meningkat tidak diikuti peningkatan jumlah barang, maka akan berdampak pada tingkat inflasi pada suatu negara tersebut. Hasil penelitian Arthur & Pudjihardjo (2016) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, nilai transaksi uang elektronik berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan pemerintah mencegah penyebaran virus ini. PSBB membatasi aktivitas sosial di luar rumah telah berdampak besar dalam aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan yang beralih ke sistem pembelajaran daring, aktivitas perkantoran dilakukan kerja dari rumah, pembatasan aktivitas di tempat umum, bahkan hingga kegiatan ibadah di luar rumah.

Adanya perubahan pola belanja dan pembayaran di tengah pandemi sehingga transaksi pembayaran digital non tunai juga meningkat sejalan dengan peningkatan transaksi pembelian di e-commerce dan pembatasan aktivitas masyarakat secara langsung. Uang elektronik merupakan termasuk instrumen pembayaran non tunai. Pandemi Covid - 19 juga makin mendorong laju transaksi uang elektronik. BI juga mencatat transaksi uang elektronik sepanjang semester I/2022 tumbuh sebesar 40,6 persen secara tahunan. Pandemi covid – 19 terjadi di Indonesia cukup lama sekitar kurang lebih 3 tahun. Berakhirnya pandemi Covid – 19 diketahui ketika Presiden Joko Widodo menetapkan berakhirnya status pandemi Covid – 19 di Indonesia yang dituangkan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023.

Kuatnya pengaruh penggunaan uang elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu terhadap jumlah uang beredar, membuat pihak-pihak yang berwenang khususnya di bidang kebijakan moneter dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk mengambil tindakan dan keputusan kebijakan moneter yang tepat (Azhar, Putra, & Huljannah, 2020)

Hasil penelitian yang mengaitkan uang elektronik dengan tingkat inflasi terbelang masih sedikit, diantaranya Nainggolan & Garnia (2020) dan Lubis (2022) . Hasil penelitian dari Nainggolan & Garnia (2020) yang berjudul pengaruh volume dan nominal transaksi e-money terhadap inflasi di Indonesia bahwa volume dan nominal transaksi E-Money berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan

terhadap inflasi di Indonesia. Lubis (2022) dalam penelitian yang berjudul pengaruh JUB, E-money dan B17DRR terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemi Covid – 19 bahwa e-money secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada uang elektronik dan tingkat inflasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan transaksi e-money selama pandemi Covid – 19 mempengaruhi tingkat inflasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara uang elektronik dan inflasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data nilai transaksi uang elektronik dan tingkat inflasi selama masa pandemi Covid – 19 (Maret 2020 – Juni 2023). Jenis data dalam penelitian ini adalah data time series bulanan. Sumber data nilai transaksi e-money dari Bank Indonesia dan data tingkat inflasi bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan SPSS Statistics 24 dengan metode uji regresi. Uji regresi merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang diterangkan dengan satu atau lebih variabel. Apabila variabel bebas hanya terdapat satu, maka uji regresi menggunakan uji regresi sederhana. Kemudian, dari hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi dari uji-t. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

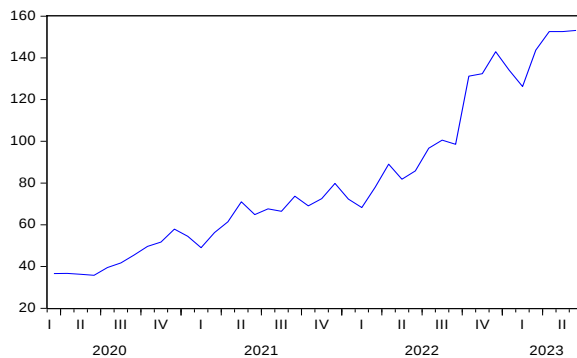
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis tingkat transaksi e-money selama masa pandemi Covid – 19

Nilai transaksi e-money selama pandemi covid – 19 terus meningkat. Selama masa pandemi Covid – 19, kebijakan pembatasan sosial dalam menekan penyebaran virus covid – 19 telah mendorong peningkatan belanja dan beralih ke pembayaran non – tunai. Menurut Pambudi & Mubin (2020) dan peningkatan pembayaran non-tunai dimana uang elektronik termasuk didalamnya, tentunya akan mengurangi permintaan uang kartal.

Berikut trend tingkat nilai transaksi e-money selama masa pandemi yang ditampilkan pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Tingkat e-money selama masa pandemi Covid-19 (dalam triliun)  
EMONEY



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa adanya trend peningkatan e-money yang signifikan sejak awal pandemi dan mencapai puncaknya di triwulan kedua pada tahun 2023. Nilai transaksi e-money pada awal pandemi sebesar 36.649 dan akhir pandemi mencapai 153.139. Berikut data nilai transaksi emoney selama covid-19 yaitu Maret tahun 2020 hingga Juni 2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada awal pandemi Covid-19 di Indonesia, tepatnya bulan maret 2020 diketahui nilai transaksi emoney sebesar 36.649 milyar dan nilai transaksi e-money diakhir desember tahun 2020 mencapai 57.936 milyar. Pada tahun 2021, nilai transaksi e-money per januari 2020 mencapai 54.494 milyar dan pada akhir 2021 mencapai 79.806 milyar per desember 2021. Pada awal tahun 2022, nilai transaksi e-money mencapai 72.323 milyar per januari 2022 dan pada akhir desember mencapai 142.966 milyar. Kemudian, pada akhir pandemi di Indonesia yaitu tepatnya Juni 2023, nilai transaksi e-money mencapai 153.139 milyar.

Tabel 1. Nilai transaksi e-money (dalam milyar)

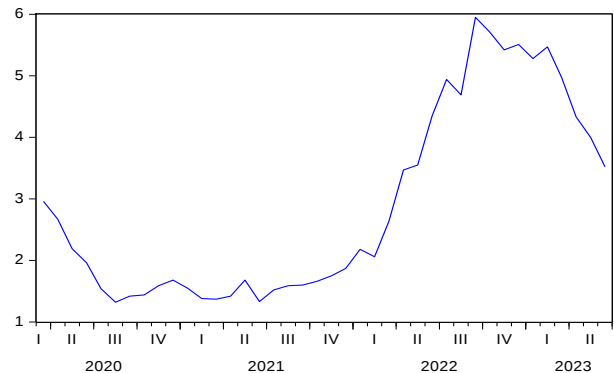
|           | 2020   | 2021   | 2022    | 2023    |
|-----------|--------|--------|---------|---------|
| Jan       |        | 54.496 | 72.323  | 134.120 |
| Feb       |        | 49.065 | 68.290  | 126.293 |
| maret     | 36.649 | 56.258 | 78.039  | 143.714 |
| April     | 36.697 | 61.420 | 89.049  | 152.561 |
| Mei       | 36.286 | 71.025 | 81.823  | 152.563 |
| Juni      | 35.807 | 64.898 | 85.823  | 153.139 |
| Juli      | 39.554 | 67.664 | 96.735  |         |
| Agustus   | 41.744 | 66.505 | 100.582 |         |
| September | 45.550 | 73.700 | 98.546  |         |
| Oktober   | 49.687 | 69.078 | 131.210 |         |
| November  | 51.731 | 72.532 | 132.407 |         |
| Desember  | 57.936 | 79.806 | 142.966 |         |

Sumber: Bank Indonesia

## Analisis tingkat inflasi selama masa pandemi Covid – 19

Tingkat inflasi selama masa pandemi menunjukkan berfluktuasi yaitu mengalami penurunan atau peningkatan. Tingkat ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah.

Gambar 2. Tingkat inflasi selama pandemi Covid-19  
INFLASI



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Selama masa pandemi covid – 19 di Indonesia, tingkat inflasi paling rendah pada bulan agustus 2020 yaitu sebesar 1,32% dan tertinggi pada bulan september 2022 sebesar 5,95%. Berikut tabel tingkat inflasi secara lebih rinci selama masa pandemi covid – 19. Lebih lengkap detail data dapat dilihat pada tabel 2 ngkat inflasi selama masa pandemic covid-19.

Tabel 2. Tingkat inflasi selama masa pandemi Covid-19

|           | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |
|-----------|--------|--------|--------|--------|
| Jan       |        | 1.55 % | 2.18 % | 5.28 % |
| Feb       |        | 1.38 % | 2.06 % | 5.47 % |
| maret     | 2.96 % | 1.37 % | 2.64 % | 4.97 % |
| April     | 2.67 % | 1.42 % | 3.47 % | 4.33 % |
| Mei       | 2.19 % | 1.68 % | 3.55 % | 4 %    |
| Juni      | 1.96 % | 1.33 % | 4.35 % | 3.52 % |
| Juli      | 1.54 % | 1.52 % | 4.94 % |        |
| Agustus   | 1.32 % | 1.59 % | 4.69 % |        |
| September | 1.42 % | 1.6 %  | 5.95 % |        |
| Oktober   | 1.44 % | 1.66 % | 5.71 % |        |
| November  | 1.59 % | 1.75 % | 5.42 % |        |
| Desember  | 1.68 % | 1.87 % | 5.51 % |        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 2 diatas pada awal pandemi Covid – 19 di Indonesia, tepatnya bulan maret 2020 diketahui tingkat inflasi sebesar 2.96 % dan tingkat inflasi pada bulan desember tahun 2020 lebih rendah menjadi sebesar 1.68 %. Pada tahun 2021, tingkat inflasi per januari 2021 mencapai 1.55 % dan pada akhir tahun 2021 mencapai 1.87 %per desember 2021. Pada awal tahun 2022, tingkat inflasi mencapai 2.18 % per

januari 2022 dan pada akhir desember mencapai 5.51 %. kemudian pada akhir pandemi di Indonesia yaitu tepatnya juni 2023, nilai transaksi e-money mencapai 3.52 %.

### **Pengaruh nilai transaksi e-money terhadap inflasi selama masa pandemi Covid – 19**

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah peningkatan nilai transaksi e-money pada masa pandemi covid – 19 mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia selama masa pandemi covid – 19, maka diperlukan melakukan uji regresi linear sederhana. Dari hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari nilai signifikan, jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka terdapat pengaruh antar variabel dan sebaliknya. Berikut tabel hasil regresi linear sederhana dari variabel nilai transaksi e-money terhadap inflasi selama periode masa pandemi Covid – 19. Hasil pengujian atas nilai transaksi e-money terhadap inflasi dapat dilihat pada Tabel 3 Hasil uji t variabel nilai transaksi e-money terhadap inflasi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik memiliki nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan memiliki koefisien positif sehingga ini artinya bahwa nilai transaksi e-money berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi selama masa pandemi covid – 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Damayanti (2021) yang menyatakan dalam jangka panjang, variabel volume transaksi e-money berpengaruh yang signifikan terhadap variabel inflasi. Kemudian, hasil penelitian dari Nainggolan & Garnia (2020) menunjukkan bahwa volume dan nominal transaksi E-Money berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Pratiwi (2022) E-money mempengaruhi inflasi yang dimediasi atau diintervensi oleh jumlah uang beredar. Hasil penelitian dari Yudi (2023) juga menyatakan hal yang sama bahwa uang elektronik secara parsial berpengaruh terhadap inflasi.

Tabel 3. Hasil uji t variabel nilai transaksi e-money terhadap inflasi

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |      |
| 1                         | (Constant) | .116                        | .375       |                           | .759 |
|                           | NTE        | 3.403E-5                    | .000       | .795                      | .000 |

a. Dependent Variable: INFLASI

Sumber: hasil uji statistik diolah oleh penulis (2023)

### **KESIMPULAN**

Transaksi pembayaran digital non tunai juga meningkat sejalan dengan peningkatan transaksi pembelian di *e-commerce* dan pembatasan aktivitas masyarakat secara langsung. Uang elektronik merupakan termasuk instrumen pembayaran non tunai. Pandemi Covid - 19 juga makin mendorong laju transaksi uang elektronik yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar sangat erat kaitannya dengan tingkat laju inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi e-money berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi selama masa pandemi covid – 19. Dengan hasil penelitian ini dimana transaksi elektronik dapat mempengaruhi tingkat inflasi, Bank Indonesia dapat memantau pembayaran non tunai khususnya uang elektronik dalam membuat kebijakan moneter untuk mengendalikan tingkat inflasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arthur, E., & Pudjihardjo. (2016). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai (Apmk Dan Uang Elektronik) Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Di Indonesia. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–9.
- Azhar, Z., Putra, H. S., & Huljannah, M. (2020). Implications of Using E-money and APMK on the Money Supply: The Case of Indonesia. 152, 209–220.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.025>
- Damayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 56–63.  
<https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.231>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.
- Lubis, N. permata sari. (2022). Analisis Pengaruh JUB, E-Money dan BI7DRR Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 33–42.  
<https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.356>
- Nainggolan, I. M., & Garnia, E. (2020). Pengaruh Volume Dan Nominal Transaksi E-Money Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 491–502.
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 42.  
<https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19626>
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532.
- Rahmawati, L., & Pratiwi, C. W. (2022). The Effect of the Integration of Non-Cash Payment Systems on Inflation and Financial Stability of the Money Supply (M1) as an Intervening Variabel. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(6), 1279–1285. Retrieved from [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)1279
- Yudi, Y. (2023). Pengaruh Peredaran Uang kartal, Uang Elektronik, Kurs, Suku Bunga SBI dan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Inflasi di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8), 3381–3389.